

Analisis Lembaga Kemasyarakatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Ketahanan Pangan Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Di Desa Bintang Meriah

Menda Juniati Br Ginting¹, Nurhayati^{2*}

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu program pendesaan yang penting; tanpa pengelolaan yang baik, program tersebut tidak akan berhasil. Perencanaan yang dimaksud disini harus partisipatif dan melibatkan masyarakat terkait, juga dengan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan masyarakat dalam penggunaan dana desa harus didasarkan pada prinsip keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Bintang Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan data wawancara langsung kepada ketua PKK dan anggota PKK, observasi langsung kelapangan serta dokumentasi di desa bintang meriah. Dari hasil penelitian yang dilakuka penulis ialah analisis lembaga kemasyarakatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan ketahanan pangan terhadap bantuan langsung tunai (BLT) dana desa di desa bintang meriah sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari bidang penyelenggara pemerintah desa, bidang pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat dan bidang penanggulangan bencana. Penggunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, terbukti dengan peningkatan kapasitas perangkat desa tiap tahun. Pemberian BLT saja tidak cukup untuk memberikan makanan yang cukup dan bergizi bagi rumah tangga penerima. Perlu ada kombinasi antara bantuan langsung tunai dengan program jaring pengaman sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga miskin.

Kata Kunci: Pemberdayaan_Kesejahteraan_Keluarga, Ketahanan_Pangan, BLT_Dana_Desa

Abstract

Community empowerment programs are one of the important rural programs; without good management, the program will not be successful. The planning referred to here must be participatory and involve the relevant communities, as well as empowering community welfare in community development in the use of village funds must be based on the principle of justice. This research aims to find out how Community Institutions for Empowering Family Welfare provide Direct Cash Assistance to Village Funds in Bintang Meriah Village, Gunung Meriah District, Deli Serdang Regency. The data analysis method used was a qualitative descriptive method, namely using direct interview data with the PKK chairman and PKK members, direct field observation and documentation in Bintang festive village. From the results of the research carried out by the author, the analysis of social institutions for

empowering family welfare (PKK) and food security regarding direct cash assistance (BLT) for village funds in Bintang festive village has been going well, which can be seen from the field of village government administration, village development, and coaching. society, community empowerment and disaster management. The use of village funds for community empowerment has been carried out, as evidenced by the increase in the capacity of village officials every year. Providing BLT alone is not enough to provide sufficient and nutritious food for recipient households. There needs to be a combination of direct cash assistance with other social safety net programs aimed at increasing the food security of poor households.

Keywords: *Empowerment_of_Family_Welfare, Food_Security, BLT_Fund_Des*

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu program pendesaan yang penting; tanpa pengelolaan yang baik, program tersebut tidak akan berhasil. Perencanaan yang dimaksud disini harus partisipatif dan melibatkan masyarakat terkait. Selain itu, proses identifikasi masalah yang akan diselesaikan bersama kelompok sasaran juga harus termasuk di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk menuntaskan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu penggunaan yang bersifat partisipatif adalah pembangunan desa, yang merupakan sistem pengelolaan pembangunan yang dilakukan tiga orang bersama-sama. Perencanaan dimulai, rencana dilaksanakan, dan hasilnya dievaluasi melalui musyawarah, mufakat, dan gotong royong. Untuk keberhasilan pembangunan nasional, pembangunan desa adalah pembangunan yang paling penting. Salah satu hal terpenting yang akan dihadapi Indonesia, terutama di pendesaan, adalah pembangunan (Hilmi & Ramlawati, 2020).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga: 1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila; 2. Gotong royong; 3. Pangan; 4. Sandang; 5. Perumahan dan tatalaksana rumah tangga; 6. Pendidikan dan keterampilan; 7. Kesehatan; 8. Pengembangan kehidupan berkoperasi; 9. Kelestarian lingkungan hidup; dan 10. Perencanaan sehat. Untuk melaksanakan sepuluh (10) program pokok tersebut mulai dari tahap perencanaan, pembinaan, pelaksanaan serta fasilitas maka dilakukan oleh empat (4) kelompok kerja atau yang disingkat dengan pogja secara luwes dan koordinatif yaitu dalam pogja 1 tentang bidang pembinaan karakter keluarga; pogja 2 tentang bidang pendidikan dan peningkatan ekonomi keluarga; pogja 3 tentang penguatan ketahanan keluarga; dan dalam pogja 4 tentang Kesehatan keluarga dan lingkungan.

Pemerintah daerah harus melakukan pengawasan untuk memastikan pengalokasian Dana Desa secara efisien dan efektif, dan pengelolaan anggaran harus tepat. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat, pengelolaan Dana Desa harus dilakukan dengan cara yang inovatif.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi atau wadah dalam menjalankan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender dan serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Penggunaan Dana Desa harus didasarkan pada prinsip keadilan, yang mengutamakan hak dan kepentingan semua warga desa tanpa membedakan antara masyarakat elit dan masyarakat umum. Kemudian, kebutuhan harus diprioritaskan dengan memprioritaskan kepentingan desa yang paling penting, yang terkait langsung dengan kepentingan masyarakat umum, dan memprioritaskan inisiatif dan inovasi masyarakat.

Penelitian sebelumnya terkait Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Indonesia sebagian besar berfokus pada kajian efektivitas dalam tahap pelaksanaan Bantuan Langsung

Tunai Dana Desa serta dampak pada capaian *outcome* akhir yaitu pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, studi (Firmansyah & Fanida, 2022) menunjukkan bahwa dari delapan indikator efektivitas program yang digunakan dalam penelitian, terdapat empat indikator yang menunjukkan hasil kurang optimal yaitu ketepatan waktu, ketepatan pilihan, ketepatan pengukuran, dan ketepatan sasaran. Namun, penelitian terkait dampak Bantuan Langsung Tunai Dana Desa terhadap pemenuhan kebutuhan pokok yang merupakan tujuan utama Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sebagai social safety net belum banyak dilakukan. Terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat miskin merupakan *outcome* pertama sebelum outcome lanjutan berupa pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini dilakukan di desa bintang meriah kecamatan gunung meriah kabupaten deli serdang tahun 2021-2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer menggunakan data kualitatif bentuk deskriptif kualitatif data yang diperoleh dari catatan, buku. Dimana data yang diperoleh berupa laporan bantuan dana desa pemerintah desa bintang meriah, seperti bidang pembangunan pemerintah desa, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang pembinaan, bidang penanggulangan bencana.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai populasi adalah seluruh anggota di kantor desa bintang meriah untuk memberikan data yang menentukan pemilihan informasi untuk penelitian ini.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode pengumpulan data wawancara langsung kepada ketua PKK dan anggota PKK, observasi langsung lapangan serta dokumentasi di desa bintang meriah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penilit ingin meneliti kantor desa di desa bintang meriah mengenai pemberdayaan kemasyarakatan keluarga dan bantuan langsung tunai pada tahun 2021-2023.

Kantor Desa Bintang Meriah merupakan sebuah instansi pemerintah kecil yang memiliki wewenang mengatur wilayahnya. Kantor desa Bintang Meriah terdiri dari beberapa Rukun Tetangga yaitu 58 Tangga yang berperan sebagai Lembaga kemasyarakatan dan mitra. Balai desa adalah bangunan milik desa tempat warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan. Namun, balai desa juga berfungsi sebagai kantor desa. Pada Tahun 2010 Oleh kepala desa Arihta Ginting membangun kantor desa dengan ukuran 8 x 9 meter. Terletak di tanah balai desa Bintang Meriah. Pada saat itu kantor desa digunakan untuk tempat pelayanan rapat tempat posyandu dan administrasi kelurahan.

Kantor Desa Bintang Meriah beralamatkan di Desa Bintang Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang. Kantor Desa Bintang Meriah disebelah barat. Pada tahun 2000 sampai 2020 Kantor Desa Bintang Meriah mendapatkan anggaran renovasi bangunan dari pemerintah, yang terdiri dari 2 ruangan, yang jam kerjanya mulai dari hari senin sampai hari jum'at dari pukul 08:00wib sampai 16:00wib.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, pasal 4 menetapkan bahwa Dana Desa akan diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan desa setempat yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan penggunaan Dana Desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, terutama dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya. Desa Bintang Meriah bergantung pada bantuan pemerintah dan pihak ketiga masyarakat. Salah satunya adalah

Dana Desa, yang digunakan untuk membiayai berbagai program yang menjadi prioritas pemerintah desa.

Dengan bantuan Dana Desa, pemerintah Desa Bintang Meriah telah melaksanakan berbagai inisiatif masyarakat, seperti yang tercantum di bawah ini.

- a) Bidang Pembangunan
 1. Penyelenggaraan PAUD dan TPA.
 2. Pengadaan prasarana PAUD.
 3. Pelaksanaan pos kesehatan desa.
 4. Pelaksanaan posyandu (makanan tambahan bayi).
 5. Konseling dan pelatihan bidang kesehatan.
 6. Pelaksanaan Desa Siaga .
 7. Pembangunan sarana dan prasarana posyandu.
 8. Pemeliharaan jalan desa.
- b) Bidang Pemberdayaan Masyarakat
 1. Pengembangan kualitas perangkat desa.
 2. Pengembangan kapasitas kepala desa.
 3. Pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak dan perempuan.
- c) Bidang Pembinaan
 1. Penyelenggaraan pos keamanan desa.
 2. Pengurus keagamaan.
 3. Pembinaa kader masyarakat.
- d) Bidang Penanggulangan Bencana
 1. Penanganan keadaan mendesak.
- e) Pelaksanaan Pemerintahan Desa
 1. Pengadaan pendapatan tetap dan tunjangan kades.
 2. Pengadaan pendapatan tetap dan tunjangan perangkat desa.
 3. Menyediakan jaminan sosial.
 4. menyediakan operasional Pemdes.
 5. Pembayaran BPD.
 6. menyediakan operasoional BPD.
 7. menyediakan sarana prasarana asset tetap.
 8. Pencatatan/pemutakhiran profil.
 9. Pelaksanaan musyawarah perencanaan.

Hal penyelenggaraan keuangan desa, harus dilakukan secara efektif dan efisien. Semua program masyarakat harus ditujukan untuk mencapai hasil masyarakat yang diinginkan dan bertanggung jawab. Pengawasan keuangan desa harus dilakukan secara menyeluruh tanpa memfokuskan perhatian pada satu kelompok. Mampu meningkatkan daya, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat adalah hasil dari proses pembangunan. Keberhasilan proses ini dalam menghadapi tantangan dan bereaksi terhadap hambatan pembangunan masyarakat. Data yang dikumpulkan dari masyarakat di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan Dana Desa telah dilakukan secara keseluruhan tanpa memprioritaskan satu pihak. Pengelolaan Dana Desa sendiri telah dilakukan secara efektif, tetapi belum efisien. Kondisi Pandemi COVID-19 telah menghambat pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara efektif.

Hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Bintang Meriah, Bapak Arihta Ginting tentang penggunaan Dana Desa, ditemukan bahwa upaya telah dilakukan untuk memanfaatkannya dengan benar. Ini adalah pernyataannya:

“Penggunaan Dana Desa telah meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, dengan kondisi masyarakat kita saat ini, tidak mungkin untuk memaksimalkan penggunaan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat. Pandemi COVID-19 membatasi akses masyarakat ke pekerjaan. Oleh karena itu, sebagai Kepala Desa, saya bekerja sama dengan aparatur pemerintah desa untuk memprioritaskan

Dana Desa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Meskipun demikian, kami terus berusaha melaksanakan program masyarakat yang telah direncanakan dalam RPJM Desa, tetapi tidak semuanya berhasil. Selain itu, bersama dengan aparat pemerintah, saya sedang membangun berbagai program sosial untuk membantu pemulihan ekonomi negara.”

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, tampak bahwa penggunaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, terbukti dengan peningkatan kapasitas perangkat desa, kepala desa, dan pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak dan perempuan. Namun, belum ada penggunaan dana desa untuk pemberdayaan kelompok tani dan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Hasil wawancara dengan kepala Desa Bintang Meriah berikut:

“Untuk mengembangkan usaha masyarakat saat ini, saya bersama dengan aparat desa bersama dengan kelompok PKK berencana untuk menciptakan iklim investasi masyarakat yang baik dengan membina dan memberikan modal kepada masyarakat melalui Bumdes dan memberi masyarakat lebih banyak kesempatan untuk berusaha. Selain itu, kami berusaha untuk meningkatkan fasilitas perdagangan”.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa beberapa masyarakat menggunakan modal masyarakat untuk usaha mereka, baik secara pribadi maupun melalui pinjaman bank. Ini adalah hasil dari kurangnya keterlibatan dan pemberdayaan pemerintah, serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pemerintah terkait dapat menambah modal usaha. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha UMKM masyarakat di Desa Bintang Meriah adalah petani; oleh karena itu, jika kelompok tani menjadi lebih produktif, UMKM masyarakat dapat berkembang. Ini karena pelaku UMKM masyarakat hanya memiliki modal mereka sendiri.

Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Bintang Meriah menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya merasakan kesejahteraan karena beberapa komunitas hanya berusaha memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, fakta bahwa banyak orang di Desa Bintang Meriah yang diidentifikasi sebagai miskin atau kurang mampu dan menerima bantuan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) membuktikan hal ini. Sebagian besar anggota kelompok tani masyarakat terdaftar sebagai penerima bantuan. Apabila kelompok masyarakat lebih produktif, anggota kelompok tersebut dapat memenuhi kebutuhan materi mereka sendiri. Ini adalah salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yang disebutkan dalam UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat.

Di Bintang Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang, peneliti melakukan wawancara dan melihat hal-hal berikut tentang peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembinaan masyarakat. Bapak Arihta Ginting bertanggung jawab atas desa Bintang Meriah di Kecamatan Rambang Kapak tengah Kota Prabumulih. Beliau menyatakan:

“Dalam hal peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembinaan masyarakat di Desa Bintang Meriah, memang ada perannya karena Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membina anggotanya, seperti memberdayakan, mengajarkan, membangun, dan mengelola, dan ketika kegiatan ini berhasil dibina oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, pengetahuan secara otomatis meningkat. Selain meningkatkan pengetahuan keluarga atau masyarakat, itu juga berdampak pada Desa karena statusnya meningkat dan berkembang.”

Hasil wawancara bapak Kepala Desa, yang menyatakan bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sangat penting dalam pembinaan masyarakat desa ini, tidak berbeda dengan penjelasan ibu Sarintan Br Tarigan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga memiliki tujuan membangun, seperti meningkatkan kreativitas dalam memenuhi kebutuhan. Beliau

juga menambahkan bahwa kegiatan pelatihan melibatkan pelatihan anggota atau kader PKK yang dilatih.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti, bantuan keuangan pemerintah kepada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah faktor pendukung kegiatan PKK. Dalam kasus di mana peneliti mewawancarai anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ibu Nuryana Damanik peneliti menjelaskan:

“Iya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bintang Meriah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mendukung kegiatan mereka. Dana ini berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD). Dana ini pasti akan sangat membantu anggota PKK, seperti membeli peralatan dan bahan yang digunakan untuk kegiatan mereka.

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memainkan peran penting dalam pembinaan masyarakat di Desa Bintang Meriah karena berbagai kegiatan keterampilan yang mereka lakukan, seperti pemanfaatan pekarangan rumah, pendidikan, menjahit, membuat kerajinan tangan, dan sebagainya. Banyak anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dulu tidak memiliki sumber penghasilan dan hanya berdiam diri di rumah, tetapi sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti menjahit dan menjual sayuran.

Dengan kemampuan ini, warga belajar diharapkan menjadi lebih berani dan kreatif. Oleh karena itu, tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bagaimana memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Studi menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya perempuan, pada masa lalu hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan hanya bergantung pada suami mereka yang bekerja sebagai petani dan buruh tani, dengan penghasilan yang tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini, masyarakat telah memiliki penghasilan, meskipun kecil, yang dapat digunakan untuk menghidupi keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan diskusi yang telah dilakukan:

1. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembinaan masyarakat di Desa Bintang Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang adalah untuk mendorong masyarakat untuk belajar banyak hal positif dari pelatihan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga mengajar dalam program dan kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dalam upaya membina masyarakat di bidang koperasi, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga bertanggung jawab untuk memfasilitasi, merencanakan, dan melaksanakan program koperasi wanita.
2. Pemerintahan Desa telah melaksanakan program dengan memberikan dana bantuan kepada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk melakukan pembinaan terhadap anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sehingga menjadi lebih solid dalam menerapkan program pelatihan kepada anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam berkegiatan.

Adapun saran untuk Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk kepala desa Bintang Meriah, ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan masyarakat desa di Desa Bintang Meriah :

Agar kebutuhan dan keinginan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat dipenuhi dengan kemajuan program pemberdayaan, anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga selalu berkomunikasi secara berkesinambungan dengan pengurus. Masyarakat harus mendorong perempuan di lingkungan mereka yang belum mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga untuk meningkatkan keterampilan dan

kemampuan mereka dengan menggunakan pengetahuan yang diajarkan untuk meningkatkan nilai ekonomi keluarga.

Referensi :

- Anak Agung Nyoman Sri Wahyuni, & Anak Agung Ketut Sri Candrawati. (2023). Peran Pkk Dalam Perberdayaan Masyarakat Di Desa Marga Dauh Puri Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Bina Cipta*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v2i1.17>
- Ayumiati, A., Isnaliana, I., & Jalilah, J. (2019). Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bireun. *Jurnal EMT KITA*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.35870/emt.v3i2.99>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Firmansyah, W. I., & Fanida, E. H. (2022). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kepatihan Kabupaten Jombang. *Publika*, 261–272. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p261-272>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Helin G Yudawisastra, Hanim, W., Siti Mardiana, Alfiana, Sugiartiningsih, Suparjiman, Tris Sudarto, Eris Sudarisman, & H. Qur'ani Noor. (2023). Budikdamber akuaponik sebagai strategi ketahanan pangan dan stimulus kewirausahaan saat pandemi covid-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 162–170. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.258>
- Hilmi, & Ramlawati. (2020). The Effectiveness Of Managing The Allocation Of Village Funds In Silondou Village Basi Dondo District Tolitoli. *Economy Deposit Journal*, 2(2).
- Mardikanto, & Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabete.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa
- Gunawan, B.I. (2017), *The Influence of Exotic Service Quality Towards Overall Satisfaction at Hotels in Makassar*. New Delhi: Serialjournals.